

## BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan mengenai Pola Hunian Satwa Felidae Berdasarkan Kondisi Lingkungan di Kawasan Hutan Lindung Batutegi Provinsi Lampung dapat disarikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat 5 spesies satwa felidae yang terdeteksi pada area studi, yaitu; kucing emas (*Catopuma temminckii*), macan dahan sunda (*Neofelis diardi*), harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*), kucing kuwuk (*Prionailurus bengalensis*) dan kucing batu (*Pardofelis marmorata*).
2. Berdasarkan analisis permodelan okupansi ditemukan bahwa kucing emas menghuni sekitar 27% dan juga macan dahan sebesar 14% dari luas wilayah studi; sedangkan bagi 3 spesies yang tak dapat dimodelkan direpresentasikan dari nilai okupansi naif yaitu harimau sumatra yang menghuni sebesar 12.5%, kucing kuwuk 5% dan kucing batu 2.5% dari total luas wilayah survei.
3. Faktor lingkungan yang mempengaruhi okupansi (daerah hunian) kucing emas adalah ketinggian dengan pengaruh positif dan gangguan dengan nilai pengaruh negatif; sedangkan pada macan dahan diduga dipengaruhi positif oleh ketiga variabel yaitu ketinggian, kelerengan dan persentase tutupan hutan.
4. Terdapat perbedaan pola hunian atau distribusi pada setiap spesies satwa felidae menurut kondisi lingkungan dimana; kucing emas cenderung menempati habitat yang lebih tinggi, macan dahan dan kucing batu pada habitat dengan ketinggian sedang dan lebih menyukai kelerengan yang curam serta kucing kuwuk yang lebih menghuni habitat pada tepi hutan di sekitar kawasan.

## B. Saran

Menurut adanya keterbatasan dan kekurangan dari studi ini, penulis menyarankan terhadap perlunya dilakukan survei *Camera Trap* yang lebih komprehensif dengan desain survei yang lebih mencakup keberadaan dari jenis kucing lainnya, terutama bagi jenis yang bersifat arboreal (dengan pemasangan kamera di atas pohon). Selain itu waktu survei yang lebih lama perlu dipertimbangkan untuk mendapat hasil yang maksimal.

Berdasarkan implikasi dan hasil dari kajian ini, diharapkan pihak pengelola dalam hal ini KPHL Batutegei dapat lebih memfokuskan dan meningkatkan upaya perlindungan terutama dalam skala kawasan/lanskap demi menjaga populasi dan habitat satwa felidae, mangsa maupun spesies satwa lain yang ada. Pentingnya berbagai kondisi dan lokasi habitat sebagai hunian satwa felidae pada kawasan, menggarisbawahi perlunya perlindungan terhadap tak hanya hutan utuh (inti) namun juga terhadap daerah pada tepi hutan. Peningkatan upaya ini tentunya dapat diperoleh dari koordinasi dan kerjasama yang saling mendukung antar berbagai pihak terutama dengan Yayasan IAR Indonesia (sebagai mitra). Upaya yang perlu dilakukan meliputi :

1. Perlindungan terhadap kawasan terutama pada area/titik dengan tingkat hunian felidae yang tinggi sebagai salah satu daerah jelajahnya; hal ini dapat dicapai dengan peningkatan patroli kawasan, penindakan yang lebih tegas terhadap laporan mengenai 'pelaku' baik pemburu ataupun perambah, pemasangan 'plang' atau tanda peringatan/himbauan lainnya. Dengan ini juga dapat meminimalisir resiko konflik tak hanya terhadap kucing liar atau kucing besar lainnya namun juga terhadap satwa liar yang lainnya seperti beruang.
2. Penguatan kelembagaan dan sosialisasi antar kelompok masyarakat dalam hal ini Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) sebagai warga lokal yang beraktivitas di sekitar blok inti. Pemberian solusi ataupun perhatian terhadap isu-isu mereka demi mencegah terjadinya perambahan atau pelanggaran yang berlanjut, seperti pendampingan mengenai tanaman yang berkelanjutan, edukasi konservasi dan lain-lain. Maka dari itu hal ini bertujuan memberdayakan warga setempat sehingga dapat lebih mandiri dan tidak bergantung pada hasil hutan dan juga dapat menyalurkan idenya maupun membantu dalam perlindungan kawasan.

3. Peningkatan kapasitas, dilatarbelakangi dengan seringnya warga luar kawasan/ bertempat tinggal jauh yang datang baik terutama untuk melakukan aktivitas ilegal dalam kawasan seperti memancing, menjala ikan baik dengan racun maupun setrum, dan lain-lain. Hal tersebut terkadang di luar pemantauan pihak pengelola, sehingga agar bisa dipantau secara lebih ketat baik dari jumlah personel/tim yang menjaga, mengidentifikasi jalur masuk warga tersebut dari keseluruhan kawasan, bahkan lebih baiknya jika dibangun pos pemantauan sementara pada beberapa lokasi penting berikut.

